



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 5748-5762

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Resiliensi Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar

Angga Aditaracman<sup>1✉</sup>, Imaduddin Hamzah<sup>2</sup>

Bimbingan Kemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Email: [anggaaditya701@gmail.com](mailto:anggaaditya701@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap resiliensi anak binaan di LPKA Kelas I Blitar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel pada penelitian ini 31 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Adapun analisis data penelitian analisis regresi linier sederhana yang didasarkan pada hubungan kausal dari variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan analisis data dan temuan dari penelitian ini, diketahui bahwa tingkat kategorisasi pada variable dukungan keluarga dan resiliensi pada kategori sedang. terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat dukungan keluarga (*family support*) dan tingkat resiliensi pada anak binaan di LPKA Kelas I Blitar. Berdasarkan analisis regresi hasil menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga (*family support*) memberikan kontribusi terhadap variabel resiliensi anak binaan di LPKA Kelas I Blitar sebesar 36,2%, sedangkan sisanya 63.8% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan meningkatnya tingkat dukungan keluarga, terdapat peningkatan yang sejalan dalam tingkat resiliensi. Sebaliknya, ketika dukungan keluarga mengalami penurunan, resiliensi anak binaan juga cenderung menurun.

Kata Kunci: *Dukungan keluarga, resiliensi, anak.*

## Abstract

This research aims to determine the effect of family support on the resilience of assisted children at LPKA Class I Blitar. This research uses quantitative methods. The sample in this study was 31 respondents. The sampling technique uses total sampling. The research data analysis is simple linear regression analysis which is based on the causal relationship between the independent variable and the dependent variable. Based on data analysis and findings from this research, it is known that the level of categorization of the family support and resilience variables is in the medium category. There is a significant correlation between the level of family support and the level of resilience in assisted children at LPKA Class I Blitar. Based on the regression analysis, the results show that the family support variable contributes to the resilience variable of assisted children in LPKA Class I Blitar by 36.2% while the remaining 63.8% is influenced by other variables or factors. This research reveals that with increasing levels of family support, there is a corresponding increase in levels of resilience. Conversely, when family support decreases, the resilience of assisted children also tends to decrease..

Keywords: *Family support, resilience, child.*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya menjalani hukuman pidana bukanlah perkara yang mudah, terutama bagi anak-anak. Meskipun tujuan hukuman pidana sudah difokuskan pada program rehabilitasi untuk pelaku dan juga untuk tujuan pencegahan, tetapi dalam perspektif masyarakat, hukuman pidana masih menjadi suatu bentuk hukuman yang membebani (Hamzah et al., 2020). Bagi anak-anak yang menjalani hukuman pidana, status mereka sebagai Anak Binaan akan memberikan tekanan yang berat dalam kehidupan mereka. Selain kehilangan kebebasan, mereka juga kehilangan rasa aman dan kenyamanan, ditinggalkan oleh orang yang dicintainya dan teman-temannya. Bagi seorang anak, transisi dari anak bebas menjadi anak binaan sangatlah sulit sehingga dukungan sosial terutama dari keluarga sangatlah penting. Bukti-bukti lain menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan orang terdekat dapat mempengaruhi stabilitas perilaku individu, seperti yang disebutkan oleh Hafferon & Boniwell (2011) dalam buku mereka yang berjudul "*Positive Psychology*" dukungan keluarga akan meningkatkan kepercayaan diri individu saat mereka mengalami kesulitan dalam hidup mereka (Mufidah, 2017). Dukungan sosial dari keluarga, kerabat, dan teman-teman dapat membantu mengurangi risiko gangguan psikologis pada anak-anak yang menjalani hukuman pidana, karena perubahan drastis dalam keadaan hidup mereka dapat membuat mereka lebih rentan terhadap gangguan psikologis.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Hertina et al., 2022) Anak-anak yang berstatus sebagai Anak Binaan memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap masalah kesehatan psikososial. Selain mengalami perubahan hilangnya kemerdekaan dan terpisah dari

lingkungan keluarga serta teman sebayanya, Anak Binaan di LPKA juga mengalami perubahan identitas yang dapat mempengaruhi kesehatan psikologis mereka. Di LPKA, Anak Binaan perlu memiliki ketahanan yang baik terhadap perubahan identitas yang mereka alami. Elizabeth B. Hurlock (1980) mendefinisikan ketahanan sebagai kemampuan seseorang untuk menerima kelebihan dan kekurangan diri mereka, sehingga membuat mereka mampu berpikir logis (Nainggolan, 2019). Oleh karena itu, Anak Binaan harus memperhatikan kepentingan dan memahami diri mereka sendiri. Studi telah menunjukkan bahwa ketika seseorang menemukan sistem untuk meningkatkan pola pikir mereka, mereka dapat mengatasi masalah dengan cara yang lebih efektif dan penuh perhatian (Amelasasih et al., 2018). Kemampuan tersebut secara psikologis dikenal dengan istilah resiliensi.

Anak yang memiliki tingkat resiliensi rendah akan berpotensi melakukan upaya bunuh diri. Anak binaan harus memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, dalam hal ini agar anak binaan dapat memahami kondisi dirinya selama menjalani pembinaan di LPKA, karena perubahan yang terjadi tentunya berpengaruh pada diri anak baik itu dari segi fisik maupun psikis. Anak-anak di panti asuhan tidak hanya membutuhkan ketabahan yang tinggi, tetapi juga dorongan dan cinta dari keluarga mereka saat mereka bekerja dengan pembina LPKA untuk menjadi lebih positif, optimis, menerima keadaan mereka saat ini, percaya diri, dan mandiri (Nainggolan, 2019). Keluarga dapat membantu anak-anak mereka dengan banyak cara, termasuk dengan memberi mereka dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan alat, dan dukungan syukur (Mufidah, 2017).

Anak Binaan dapat menemukan motivasi utama dan kemampuan beradaptasi yang dibutuhkan untuk bertahan melalui dukungan dari keluarga mereka. Dukungan ini tidak hanya membantu Anak Binaan mengatasi masalah pribadi dan sosial, tetapi juga membantu mereka mengatasi masalah psikis yang dapat timbul. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Laksana & Virilia, 2019) menunjukkan bahwa dukungan sosial, terutama dari keluarga, dapat berpengaruh pada tingkat resiliensi individu, dan menyumbang 46,6% dari tingkat resiliensi. Dukungan keluarga, khususnya dalam bentuk kunjungan keluarga, merupakan faktor penting bagi kesejahteraan Anak. Data dari LPKA Kelas I Blitar menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan keluarga untuk anak binaan saat ini cukup rendah. Data pelayanan LPKA Kelas I Blitar menunjukkan bahwa kunjungan keluarga rata-rata hanya terjadi dua kali dalam seminggu, dengan durasi kunjungan hanya 20 menit per keluarga. Jarangnya kunjungan keluarga dapat berdampak pada resiliensi Anak. Studi sebelumnya telah menemukan dukungan keluarga sangat penting dan memiliki pengaruh ketika Anak berada

dalam situasi yang menyusahkan, kurang menyenangkan, dan kondisi yang tidak aman (Firdausyah et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Blitar Tahun 2023". Penelitian ini dilakukan karena belum ada penelitian terkait dengan pengaruh dukungan terhadap resiliensi anak binaan. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terdapat pada subjek penelitian yang belum pernah terdapat pada penelitian terdahulu dengan variabel yang digunakan oleh peneliti. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, menggunakan perhitungan statistic untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap resiliensi narapidana di LPKA Kelas I Blitar. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Penelitian yang menggunakan regresi sederhana didasarkan pada hubungan kausal dari variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) yang bertujuan untuk memastikan apakah terdapat pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) dalam persamaan regresi. Penulis dalam penelitian ini menggunakan dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (x) untuk dukungan keluarga dan variabel terikat (y) untuk resiliensi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 31 anak binaan dari LPKA Kelas I Blitar.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Family Support Scale (FSS)* yang dikembangkan dari teori Johnson dan Johnson (1991). Alat ukur ini terdiri dari 44 item yang menggambarkan aspek-aspek dari dukungan keluarga yang terdiri dari empat macam dukungan yakni dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informatif. *FSS* sebelumnya telah diadaptasi menjadi 23 item (Nainggolan, 2019). Hasil uji validitas pada alat ukur ini mengungkapkan bahwasanya terdapat item *favourable* dan item *unfavourable* dengan nilai  $r$  hitung = (0,491-0,734) dan  $r$  tabel 0,2940. Kemudian untuk hasil realibilitas, nilai *Cornbach's Alpha* alat ukur sebesar 0.970 dari 23 item pernyataan. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sangat tinggi.

Selanjutnya alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Resilience Quotient (RQ)* yang dikembangkan dari Reivich & Shatte (2002). Alat ukur ini dari variabel ini terdiri dari 56 item yang di dalamnya menggambarkan kemampuan resiliensi yang mencakup

tujuh dimensi yakni *Emotion Regulation, Optimism, Impulse Control, Causal Analysis, Self efficacy, Emphaty, dan Reaching out*. RQ telah diadaptasi oleh (Mardiani, 2017) menjadi 21 item. Hasil uji validitas pada alat ukur ini mengungkapkan bahwasanya terdapat 21 item *favourable* dengan nilai  $r$  hitung = (0,392-0,886) dan  $r$  table 0,308. Temuan reabilitas instrumen dirangkum oleh nilai *Cornbach's Alpha* 0,935 di seluruh 21 pernyataan. Nilai ini menunjukkan reabilitas instrumen yang tinggi untuk digunakan dalam pengukuran penelitian ini. *Blue Print* skala dukungan keluarga ini dapat dipaparkan pada tabel berikut. Adapun dimensi dukungan keluarga menurut Johnson dan Johnson (1991) dan resiliensi menurut Reivich & Shatter (2002) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Dimensi Dukungan Keluarga

Variabel	Dimensi
Dukungan Keluarga. Johnson and Johnson (1991)	1. Dukungan Emosional
	2. Dukungan Penghargaan
	3. Dukungan Instrumental
	4. Dukungan Informasi

Tabel 2. Dimensi Resiliensi

Variabel	Dimensi
Resiliensi. Reivich and Shatte (2002)	1. Regulasi Emosi
	2. Pengendalian Dorongan
	3. Optimisme
	4. Analisis Kasual
	5. Empati
	6. Efikasi Diri
	7. Keterjangkauan

Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap resiliensi anak binaan di LPKA Kelas I Blitar penelitian ini menggunakan beberapa analisis diantaranya uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji kategorisasi, uji asumsi (uji normalitas dan linearitas) dan uji korelasi pearson serta uji regresi linier sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa setelah menganalisis informasi dari 31 anak binaan, ditemukan hasil uji kategorisasi. Uji ini dilakukan untuk melihat kriteria yang terdapat dalam responden penelitian. Kategorisasi atau bisa disebut juga norma digunakan untuk mempermudah melihat tingkat kategori sampel penelitian.

### a. Kategori *Family Support*

Tabel 3. Kategorisasi skor *family support*

Pedoman	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X \geq (\mu+1\sigma)$	$X \geq 77$	Tinggi	10	32.2%
$(\mu-1\sigma) \leq X < (\mu+1\sigma)$	$49 \leq X < 77$	Sedang	16	51.6%
$X < (\mu-1\sigma)$	$X < 49$	Rendah	5	16.1%
		Total	31	100,0%

Keterangan:

X = skor subjek

$\mu$  = Rerata (mean) hipotetik

$\sigma$  = Deviasi standar (SD) hipotetik

Berdasarkan hasil kategori yang telah dilakukan, dapat diketahui terdapat N = 10 orang (32.2%) mempunyai family support yang tergolong tinggi dan N = 16 orang (51.6 %) mempunyai tingkat family support yang sedang, sisanya N = 5 orang (16.1%) mempunyai tingkat family support rendah.

### b. Kategori Resiliensi

Tabel 4. Kategorisasi skor resiliensi

Pedoman	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X \geq (\mu+1\sigma)$	$X \geq 77$	Tinggi	7	22.5%
$(\mu-1\sigma) \leq X < (\mu+1\sigma)$	$49 \leq X < 77$	Sedang	15	48.3%
$X < (\mu-1\sigma)$	$X < 49$	Rendah	9	29.2%
		Total	31	100%

Keterangan:

X = skor subjek

$\mu$  = Rerata (mean) hipotetik

$\sigma$  = Deviasi standar (SD) hipotetik

Berdasarkan hasil kategori yang telah dilakukan, dapat diketahui terdapat N = 7 orang (22.5%) mempunyai Resiliensi yang tergolong tinggi dan dan N = 15 orang (48.3 %) mempunyai tingkat resiliensi yang sedang, sisanya N = 9 orang (29.2%) mempunyai tingkat resiliensi rendah.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk memastikan apakah sebaran data setiap variabel dalam penelitian adalah normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi kedua variabel dalam model regresi berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil uji normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		31
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	11.79907066
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.116
	<i>Positive</i>	.080
	<i>Negative</i>	-.116
<i>Test Statistic</i>		.116
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel jumlah seluruh responden dalam penelitian ini adalah 31 responden. Dilihat dari diatas bahwa untuk semua variabel memiliki data yang terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed) untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 ( $0.200 > 0.05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Dan dapat dilihat dengan *Normal Probability Plot*, datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka regresi memenuhi syarat asumsi normalitas.

Pada tahap terakhir dilakukan uji regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dukungan keluarga terhadap variabel resiliensi. Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Uji regresi model summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.601 <sup>a</sup>	.362	.340	6.06846

a. *Predictors: (Constant), family support*

Berdasarkan nilai R pada tabel Model Summary tersebut, dapat diketahui bahwa besarnya koefisien regresi antara variabel dukungan keluarga (*family support*) dan variabel resiliensi adalah sebesar 0,601 yang berarti berpengaruh. Nilai R Square sebesar 0,362 menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga (*family support*) memberikan kontribusi terhadap variabel resiliensi anak binaan di LPKA Kelas I Blitar sebesar 36,2% sedangkan sisanya 63,8% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Penelitian mengenai pengaruh *Family Support* terhadap Resiliensi Anak Binaan di LPKA Kelas I Blitar telah mendapatkan hasil berupa tanggapan responden terhadap variabel yang diteliti yaitu *Family Support* (Dukungan Keluarga) dan Resiliensi Anak Binaan. Pembahasan pertama yang akan dibahas mengenai variabel independen penelitian yaitu *Family Support* (Dukungan Keluarga). Untuk menjelaskan bagaimana persepsi Anak Binaan mengenai tingkat dukungan keluarga terhadap resiliensi, penulis menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan bagaimana tanggapan para responden mengenai variabel yang diteliti.

Dukungan Keluarga (*Family Support*) merupakan faktor yang penting dalam memberikan bantuan sehingga akan memberikan kenyamanan baik fisik maupun psikologis. Anak Binaan di LPKA Kelas I Blitar sangat membutuhkan dukungan keluarga sebagai sumber motivasi untuk menerima dirinya dan keadaan yang sedang dihadapinya. Hal ini diperkuat dalam penelitian bahwa dukungan sosial khususnya dari keluarga menjadi sumber motivasi bagi narapidana untuk lebih dapat bertahan dan diharapkan dapat membantu narapidana untuk menerima keadaan yang sedang dialaminya serta bangkit terhadap kesulitan yang dialami (Tunliu et al., 2019). Pada penelitian ini, Dukungan Keluarga (*Family Support*) dibagi menjadi empat dimensi yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental (alat) dan dukungan informatif.

Pembahasan pertama mengenai dimensi dukungan keluarga yaitu dimensi dukungan emosional. Dukungan emosional dapat diartikan sebagai hubungan keluarga yang mencakup ungkapan cinta, empati, kepedulian, dan keakraban terhadap orang yang bersangkutan misalnya memberikan pujian kepada seseorang (Nawangwulan, 2019). Dukungan emosional dalam penelitian ini memiliki 13 item pernyataan. Dimensi kedua dari variabel dukungan keluarga yaitu dukungan penghargaan. Dukungan penghargaan merupakan dukungan berupa ungkapan hormat atas usaha yang dilakukan misalnya

memberikan dukungan kepercayaan diri terhadap kemampuan (Nawangwulan, 2019). Dukungan penghargaan dalam penelitian ini memiliki 2 item pernyataan. Dimensi ketiga yaitu dukungan instrumental (Alat) disebut juga dukungan material merupakan dukungan pertolongan untuk mempermudah tujuan yang berupa uang dan barang (Nawangwulan, 2019). Dukungan instrumental dalam penelitian ini memiliki 6 item pernyataan. Dan dimensi yang terakhir adalah dukungan informatif, dukungan informatif merupakan dukungan yang berupa pemberian dan penyediaan informasi, pemberian nasehat, saran dan petunjuk (Nawangwulan, 2019). Dukungan informatif dalam penelitian ini memiliki 2 item pernyataan.

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai 23 pernyataan dari dimensi dukungan keluarga diperoleh nilai rata-rata sebesar 51.6% yaitu nilai tersebut masuk kedalam ketegorisasi sedang. Artinya hasil ini menunjukkan bahwa persepsi Anak Binaan di LPKA Kelas I Blitar terhadap Dukungan Keluarga yang telah diberikan oleh keluarga Anak Binaan memberikan respon yang positif, yaitu Anak Binaan sudah merasa cukup puas terhadap Dukungan Keluarga yang diberikan keluarga kepada Anak Binaan di LPKA Kelas I Blitar. Secara keseluruhan berdasarkan penjelasan dari tiap item variabel dukungan keluarga, menunjukkan bahwa persepsi Anak Binaan terhadap dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga sudah cukup. Nilai rata-rata dari peritem sebesar 51.6%. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori sedang yang menunjukkan bahwa Anak Binaan sudah merasa bahwa dukungan keluarga yang diberikan adalah cukup. Anak Binaan akan memberikan persepsi yang baik apabila dukungan keluarga yang diberikan keluarga tetap berjalan.

Setelah membahas tanggapan responden mengenai variabel independen terkait dukungan keluarga (*Family Support*), pembahasan selanjutnya akan membahas mengenai variabel dependen yaitu Resiliensi. Resiliensi merupakan kemampuan untuk bangkit dan pulih ketika segala sesuatu yang berjalan tidak sesuai dengan harapan. Anak Binaan di LPKA Kelas I Blitar harus memiliki Resiliensi yang tinggi agar dapat menerima dirinya baik fisik maupun psikologi. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang mengatakan bahwa Resiliensi adalah kapasitas untuk menjaga ketenangan dan menghasilkan solusi yang berguna untuk menghadapi kesulitan pemicu kekhawatiran dan kecemasan (Solichah & Shofiah, 2021). Pada penelitian ini Resiliensi dibagi menjadi 7 dimensi yaitu Regulasi emosi, Pengendalian dorongan, Optimisme, Analisa kausal, Empati, Efikasi diri, Keterjangkauan.

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai 21 pernyataan dari dimensi Resiliensi diperoleh nilai rata-rata sebesar 48.3% yaitu nilai tersebut masuk kedalam ketegorisasi sedang. Artinya hasil ini menunjukkan bahwa persepsi Anak Binaan di LPKA Kelas I Blitar terhadap Resiliensi terhadap diri Anak Binaan memberikan respon yang positif, yaitu

Anak Binaan sudah merasa cukup puas terhadap Resiliensi terhadap dirinya sendiri. Nilai rata-rata dari peritem sebesar 48.3%. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori sedang yang menunjukkan bahwa Anak Binaan sudah merasa bahwa Resiliensi adalah cukup. Anak Binaan akan memberikan persepsi yang baik apabila Anak Binaan menerima dirinya dan nilai resiliensinya tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan Uji Korelasi Pearson dan Uji Regresi dari masing-masing dimensi Family Support yaitu Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental (Alat) dan Dukungan Informasi dengan variabel Resiliensi. Adapun hasil yang didapatkan terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 Korelasi Dimensi *Family Support* dengan Resiliensi

Korelasi	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
X <sub>1</sub> dengan Y	0.615	0.000	Berhubungan
X <sub>2</sub> dengan Y	0.604	0.000	Berhubungan
X <sub>3</sub> dengan Y	0.576	0.001	Berhubungan
X <sub>4</sub> dengan Y	0.558	0.001	Berhubungan

Keterangan :

X<sub>1</sub> : Dukungan Emosional

X<sub>4</sub> : Dukungan Informasi

X<sub>2</sub> : Dukungan Penghargaan

Y : Resiliensi

X<sub>3</sub> : Dukungan Instrumental (Alat)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara masing-masing dimensi variabel Family Support dengan Resiliensi . Dimensi Dukungan Emosional dengan Resiliensi dengan nilai korelasi 0.604 dan nilai signifikansi 0.000 (<0.05). Dimensi Dukungan Penghargaan dengan Resiliensi dengan nilai korelasi 0.615 dan nilai signifikansi 0.001 (<0.05). Dimensi Dukungan Instrumental (Alat) dengan nilai korelasi 0.576 dan nilai signifikansi 0.001 (<0.05). Dimensi Informasi dengan nilai korelasi 0.558 dan nilai signifikan 0.001 (<0.05).

Tabel 8 Pengaruh Dimensi *Family Support* terhadap Resiliensi

Regresi	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
X <sub>1</sub> dengan Y	0.556	0.309	0.000	Berpengaruh
X <sub>2</sub> dengan Y	0.403	0.163	0.000	Berpengaruh
X <sub>3</sub> dengan Y	0.519	0.258	0.001	Berpengaruh
X <sub>4</sub> dengan Y	0.420	0.176	0.001	Berpengaruh

Keterangan :

X<sub>1</sub> : Dukungan Emosional

X<sub>4</sub> : Dukungan Informasi

X<sub>2</sub> : Dukungan Penghargaan

Y : Resiliensi

X<sub>3</sub> : Dukungan Instrumental (Alat)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara masing-masing dimensi variabel *Family Support* terhadap Resiliensi. Dimensi Dukungan Emosional dengan Resiliensi dengan nilai *R* 0.556, *R Square* 0.309 dan nilai signifikansi 0.000 (<0.05). Dimensi Dukungan Penghargaan dengan Resiliensi dengan nilai *R* 0.403, *R Square* 0.163 dan nilai signifikansi 0.000 (<0.05). Dimensi Dukungan Instrumental (Alat) dengan nilai *R* 0.599, *R Square* 0.358 dan nilai signifikansi 0.001 (<0.05) dan Dimensi terakhir yaitu Dukungan Informasi dengan nilai *R* 0.420, *R Square* 0.176 dan nilai signifikansi 0.001 (<0.05).

Jika dilihat dari hasil uji Regresi dari tabel diatas, Dukungan Emosional memiliki nilai *R* dan *R Square* lebih tinggi daripada dimensi lainnya yang berarti dimensi Dukungan Emosional lebih berpengaruh terhadap Resiliensi daripada dimensi-dimensi yang lain. Menurut Cohen (2003) dukungan emosional lebih berperan karena merupakan salah satu cara untuk mengurangi stress dan memberikan kenyamanan, kepastian dan rasa dicintai (Layt & Santoso, 2022). Hal ini dibuktikan juga dengan kondisi Anak Binaan di LPKA Kelas I Blitar yang sangat memerlukan dukungan emosional untuk meningkatkan resiliensinya. Dukungan emosional juga mempengaruhi stress terhadap Anak Binaan dan mampu mengurangi perasaan ketidakmampuannya dalam melakukan kegiatan, hal ini diperkuat dengan penelitian yang mengatakan bahwa dukungan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stress dan mampu mengurangi perasaan ketidakmampuan individu untuk melakukan pekerjaannya (Solichah & Shofiah, 2021). Penerapan dukungan emosional di LPKA Kelas I Blitar berjalan dengan baik misalnya keluarga dari Anak Binaan LPKA Kelas I Blitar tidak merasa malu terhadap anaknya dan tetap membesuk anaknya hal ini dibuktikan dengan kunjungan. Kemudian keluarga dari Anak Binaan di LPKA Kelas I Blitar selalu peduli dan memberikan nasehat, motivasi, solusi, semangat kepada Anak Binaan yang sedang

menjalani masa hukumannya di LPKA Kelas I Blitar serta keluarga Anak Binaan tetap mencintai dan menerima keadaan anaknya meskipun anaknya berstatus sebagai Anak Binaan.

Dimensi yang berada diposisi kedua adalah dimensi Dukungan Instrumental (Alat). Dimensi Dukungan Alat memiliki nilai R dan R Square senilai 0.519 dan 0.258 yang berarti terdapat hubungan yang cukup antara dimensi dukungan Alat dengan Resiliensi. Anak Binaan di LPKA Kelas I Blitar memerlukan dukungan Alat walaupun sedang berada di LPKA. Karena dukungan Instrumental (Alat) merupakan bantuan langsung untuk mempermudah perilaku yang secara langsung menolong individu (Bandi & Soetjningsih, 2020). Dukungan Instrumental (Alat) yang diberikan keluarga Anak Binaan kepada Anak Binaan di LPKA Kelas I Blitar adalah keluarga melakukan kunjungan kepada Anak Binaan dengan selalu membawakan keperluan pribadi mereka, membawakan makanan yang mereka sukai dan memberikan uang jajan kepada mereka. Dukungan Instrumental (Alat) akan membantu Anak Binaan dalam mengurangi perasaan ketidakmampuannya dalam melakukan kegiatan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang mengatakan bahwa dukungan instrumental jika diberikan kepada individu akan membantu dalam melaksanakan kegiatan sehingga mampu mengurangi perasaan ketidakmampuan individu dalam melakukan pekerjaannya (Saputri et al., 2021).

Dimensi yang berada diposisi ketiga adalah dimensi Dukungan Informasi. Dimensi Dukungan Informasi memiliki nilai R dan R Square senilai 0.420 dan 0.176 yang berarti terdapat pengaruh yang cukup antara dimensi dukungan informasi dengan Resiliensi. Anak Binaan di LPKA Kelas I Blitar memerlukan dukungan informasi walaupun sedang berada di LPKA. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang mengatakan individu membutuhkan informasi atau nasehat secara *verbal* atau *nonverbal* yang menguntungkan bagi dirinya (Saichu & Listiyandini, 2018). Penerapan dukungan informasi yang diberikan oleh keluarga Anak Binaan kepada Anak Binaan di LPKA Kelas I Blitar adalah keluarga masih tetap peduli dan mencari informasi terkait permasalahan hukum yang dihadapi anaknya, keluarga juga memberikan nasehat-nasehat baik kepada anaknya dan keluarga memberi tahu informasi terkait situasi di luar LPKA. Dukungan informasi sangat penting untuk membantu Anak Binaan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Hal ini diperkuat dalam penelitian yang mengatakan bahwa dukungan informasi merupakan dukungan yang penting untuk individu dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara praktis (Saichu & Listiyandini, 2018).

Dimensi yang terakhir adalah dimensi Penghargaan. Dimensi Dukungan Penghargaan memiliki nilai R dan R Square senilai 0.403 dan 0.163 yang berarti terdapat

pengaruh yang cukup antara dimensi dukungan Penghargaan dengan resiliensi. Anak Binaan di LPKA Kelas I Blitar memerlukan dukungan Penghargaan walaupun sedang berada di LPKA karena Anak Binaan memerlukan ungkapan, dorongan dan rasa hormat (penghargaan) yang positif untuk meningkatkan resiliensi selama berada di LPKA. Hal ini diperkuat dalam penelitian yang mengatakan bahwa individu memerlukan dukungan penghargaan yang terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) yang positif, dorongan maju, dan perbandingan positif dengan orang lain (Indrawati, 2019). Hal ini dibuktikan dengan keluarga Anak Binaan memberikan pujian dan penghargaan kepada anaknya yang berada di LPKA karena anaknya telah berubah menjadi lebih baik misalnya Anak Binaan rajin beribadah, melaksanakan pembinaan dengan baik dan mengikuti aturan yang ada di LPKA Kelas I Blitar. Dukungan penghargaan juga mampu membantu Anak Binaan dalam menambah penghargaan dirinya sehingga mengurangi stresnya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang mengatakan bahwa dukungan penghargaan dapat membantu individu untuk menambah kemampuan dan penghargaan terhadap dirinya sehingga individu mampu mengurangi stresnya (Layt & Santoso, 2022).

Beberapa analisis telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat dan mengetahui pengaruh dari Dukungan Keluarga (*Family Support*) terhadap Resiliensi Anak Binaan di LPKA Kelas I Blitar. Berdasarkan hasil yang didapat dari hasil uji korelasi, didapatkan hasil dari *Pearson Correlation* yaitu 0.601 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat cukup serta kekuatan korelasinya kearah positif. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil dari uji regresi, didapatkan *R Square Adjusted* 0.340 yang menunjukkan pengaruh dari kedua variabel bersifat cukup dan moderat. Dilihat dari hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser mendapatkan nilai signifikan sebesar 0.604 atau  $>0.05$ , yang berarti penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil yang didapat dari pembahasan ini menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga (*Family Support*) berpengaruh terhadap Resiliensi Anak Binaan di LPKA Kelas I Blitar dilihat dari penelitian terdahulu dan diperkuat dengan melihat hasil dari uji-uji yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan Resiliensi pada Anak Binaan maka dibutuhkan dukungan keluarga dari Anak Binaan. Karena semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin tinggi Resiliensi Anak Binaan di LPKA Kelas I Blitar.

## SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara Dukungan Keluarga (*Family Support*) terhadap resiliensi resiliensi. Hal ini dibuktikan dan dapat dilihat dari hasil uji-uji yang telah dilakukan oleh

peneliti. Semakin tinggi Dukungan Keluarga (Family Support) maka semakin tinggi resiliensi sebaliknya semakin rendah Dukungan Keluarga (*Family Support*) maka semakin rendah resiliensi Anak Binaan di LPKA Kelas I Blitar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelasasih, P., Aditama, S., & Wijaya, R. (2018). Resiliensi Akademik dan Subjective Well-Being pada Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi*. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i1.1244>
- Azhima, D. D., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Subjective Well-Being pada Narapidana Perempuan di lembaga Masyarakatan "X." *Empati*, 7(April), 308–314.
- Bandi, E. F. H., & Soetjningsih, C. H. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteem Pada Narapidana Narkoba Yang Direhabilitasi Di Lapas Narkotika Yogyakarta. *Psikologi Konseling*, 16(1), 652–664. <https://doi.org/10.24114/konseling.v16i1.19149>
- Hamzah, I., & Kumalasari, F. H. (2018). *Self-acceptance and significant others as a factor of the resilience of female prisoners with life sentences. December 2018*.
- Hamzah, I., Masyarakatan, P. I., Subarkah, M. Z., Masyarakatan, P. I., Bachrum, S. M., & Indonesia, U. P. (2020). *Psikologi Penjara: Penerapan Psikologi dalam Proses Masyarakatan* (1st ed., Issue January 2021). CV Ainun Media.
- Hertina, L., Anwar, U., Aulia, Q., & Butar, H. F. B. (2022). *Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Tingkat Resiliensi Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum di LPKA Kelas I Palembang*. 4, 7264–7272.
- Undang Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem peradilan Pidana Anak, (2012). <https://www.bphn.go.id>
- Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, UU Perlindungan Anak 48 (2014). <https://peraturan.bpk.go.id>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Masyarakatan, Pemerintah Republik Indonesia 1 (2022). <https://peraturan.bpk.go.id>
- Indrawati, T. (2019). Pengaruh Resiliensi dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Guru di PAUD Rawan Bencana ROB. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 71–82. <https://doi.org/10.24042/ajjipaud.v2i2.5226>
- Karen, R., & Andrew, S. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles* (1st ed.). Crown Publishing Group.
- Laksana, S. O., & Virilia, S. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada

- Mantan Pecandu Narkoba. *Psychopreneur Journal*, 3(2), 55–62.  
<https://doi.org/10.37715/psy.v3i2.1371>
- Layt, Y. Y., & Santoso, I. (2022). Peran Dukungan Sosial Terhadap Narapidana Dengan Gangguan Jiwa di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(1), 1–23.
- Mardiani, F. A. (2017). *Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dan Resiliensi Pada Ibu yang Memiliki Anak Autistic Spectrum Disorder*.
- Mufidah, A. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Bidikmisi dengan Mediasi Efikasi Diri*. 68–74.
- Nainggolan, D. A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Penerimaan Diri Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta. *Skripsi*.
- Nawangwulan, R. A. G. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Guru dan Motivasi Berprestasi Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar. *Psikoborneo*, 7(3), 410–418.
- Saichu, A. C., & Listiyandini, R. A. (2018). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Pasangan terhadap Resiliensi Ibu yang Memiliki Anak dengan Spektrum Autisme. *Psikodimensia*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.24167/psidim.v17i1.1293>
- Saputri, M. C., Rahmawati, H., & Viatrie, D. I. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Intensi Perilaku Makan Sehat pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Mipa Universitas Negeri Malang. *Flourishing Journal*, 1(5), 351–356.  
<https://doi.org/10.17977/um070v1i52021p351-356>
- Solichah, N., & Shofiah, N. (2021). Why Is Parental Resilience Necessary? Phenomenological Study of The Level of Parental Resilience In Assisting Children To Learn From Home. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 18(1), 201–217.  
<https://doi.org/10.18860/psikoislamika.v18i1.12197>